**Judul : Pengaruh Media Sosial terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia**

****

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 LatarBelakang**

Globalisasi merupakan fenomena mendunia yang menyatukan masyarakat satu dengan yang lain. Globalisasi mengakibatkan kemajuan pengetahuan dan teknologi. Salah satunya adalah internet yang merupakan bagian dari teknologi yang canggih, yang di dalamnya terdapat berbagai macam media sosial. Media sosial ini adalah sarana komunikasi sosial secara *online* di dunia maya. Media sosial ini memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat. Pengaruhnya yakni media sosial sebagai media komunikasi edukasi, dimana masyarakat dapat memberikan pendapat dan saling memberikan informasi satu sama lain. Di sisi lain, media sosial juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis dan penggunaan bahasa Indonesia pada seseorang. Masyarakat yang menggunakan media sosial dapat menampilkan kegiatan dan aktifitas yang dikerjakan, mengeluarkan pendapat-pendapat, dan mengekspresikan perasaan mereka.

**1.2 Rumusan Masalah**

* Bagaimana penggunaan media sosial?
* Apa saja pengaruh positif dan negatif media social secara umum?
* Apa saja pengaruh media social terhadap penggunaan bahasa Indonesia?

**1.3 TujuanPenulisan**

* Dapat mengetahui penggunaan media sosial
* Dapat mengetahui pengaruh positif dan negatif media sosial
* Dapat mengetahui pengaruh media social terhadap penggunaan bahasa Indonesia?

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

**2.1 Penggunaan Media Sosial**

Indonesia merupakan negara yang konsumsi masyarakatnya tinggi terhadap media sosial. Media sosial yang dipakai masyarakat sangat beraneka ragam, diataranya yaitu *facebook, twitter, path, line* dan sebagainya. Masing-masing media sosial memiliki fasilitas dan keunikan yang berbeda-beda, sebagai berikut.

1. *Facebook*

*Facebook* adalah jejaring sosial paling populer yang masih digunakan masyarakat hingga saat ini. *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerberg pada tahun 2004. Jejaring sosial ini menawarkan konten dan fasilitas yang lebih lengkap dari jejaring sosial lainnya. Fasilitas yang diandalkan dari jejaring ini antara lain konten chat, berbagi foto dan video, beragam permainan *facebook*, ataupun dapat berbagi status maupun catatan (*note*). Saat ini ada lebih dari 600 juta orang di dunia yang menggunakan *facebook* dan Indonesia merupakan salah satu negara penyumbang pengguna terbanyak.

2) *Twitter*

*Twitter* adalah jejaring sosial yang menfokuskan diri pada *micro-blogging*. Namun fokus ini menjadi keunggulan tersendiri dari *twitter. Twitter* memungkinkan pengguna untuk mengikuti (*follow*) teman maupun orang lain yang ingin diketahui aktifitasnya. Pengguna juga dapat berbagi informasi terkini melalui jejaring ini. *Twitter* banyak digunakan oleh tokoh-tokoh masyarakat maupun artis untuk menyampaikan aktivitasnya maupun pemikiran-pemikiran dari tokoh-tokoh tersebut. Bahkan berbagai situs baik situs berita, lembaga pemerintahan, perusahaan, dan lainnya menggunakan media ini untuk menyampaikan aktivitasnya.

3) *Path*

*Path* adalah media sosial privat yang berjalan di perangkat *mobile*, memungkinkan pengguna berbagai pesan dan foto. Media sosial satu ini unik karena tertuju pada kalangan muda agar mereka tetap terhubung dengan keluarga dan teman-teman. Pengguna *path* berbeda dari jejaring sosial lainnya dimana hanya pengguna yang telah disetujui yang dapat mengakses halaman *path* seseorang. Status privasi dari aplikasi ini menjadikan *path* lebih eksklusif dari berbagai jejaring sosial yang ada.

4) *Instagram*

*Instagaram* adalah sebuah aplikasi untuk berbagi foto yang dapat dilihat oleh *followers* dari pengunggah foto tersebut dan dapat saling memberikan komentar antara sesamanya. Nama *instagram* berasal dari ‘*insta*’ yang bersal dari kata instant dan ‘*gram*’ yang bersal dari telegram, dapat disimpulkan bahwa *instagram* berguna menginformasikan atau membagikan foto kepada orang lain dengan cepat. Salah satunya yang unik dari *instagram* adalah fotonya yang berbentuk persegi yang menggunakan rasio.

Penggunaan media sosial tidak hanya digunakan oleh Indonesia, namun negara-negara lain juga menggunakan media sosial. Berikut ini urutan pengguna media sosial yang terbanyak di dunia peringkat media sosial diurutkan berdasarkan jumlah pengguna terbanyak per Januari 2015.

**2.2 Pengaruh Positif dan Negatif Media Sosial secara Umum**

Berbicara sosial media sekarang ini memang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat, hampir tiap individu menggunakan media sosial dari yang muda hingga yang tua baik untuk berbinis maupun hanya sebatas terhubung dengan teman. Dengan adanya media sosial memang sangatlah membantu dalam berhubungan dengan orang lain, baik teman maupun saudara. Namun di dalam kemudahan itu juga terdapat pengaruh positif serta negatifnya.

Pengaruh positif misalnya, 1) sebagai tempat promosi. Dengan banyaknya orang yang menggunakan jejaring sosial, membuka kesempatan kita untuk mempromosikan produk atau jasa yang kita tawarkan. 2) Ajang memperbanyak teman, apat menambah teman baru maupun relasi bisnis dengan mudah. 3) Sebagai media komunikasi, mempermudah komunikasi dengan orang-orang, baik dalam maupun luar negeri. 4) Tempat mencari informasi, banyak juga instansi pencari berita yang menggunakan media sosial sebagai media penyeberannya. 5) Tempat berbagi, dengan fitur yang ada pada media sosial dapat dengan mudah saling bertukar data baik berupa foto, dokumen, maupun pesan suara.

Sedangkan pengaruh negatif yang ditimbulkan yaitu, 1) munculnya tindak kejahatan. Banyak juga orang yang menggunakan media sosial sebagai alat untuk melakukan kejahatan seperti contohnya penculikan dan penipuan. 2) Mengganggu hubungan antar pasangan, media sosial juga dapat memicu kecemburuan antar pasangan jika memang pasangan itu berhubungan yang tidak wajar dengan orang lain. 3) Menimbulkan sifat candu, media sosial juga dapat menimbulkan candu yang dapat mengakibatkan sifat penggunanya menjadi autis atau lebih menutup diri pada kehidupan sekitar.

**2.3 Pengaruh Media Sosial terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia**

Banyaknya kemudahan yang ditawarkan dalam dunia sosial, terutama kemudahan bahasa tersedianya berbagai bahasa di dunia, bagi penikmatnya berakibat pada semakin banyaknya penngunjung sosial media setiap harinya. Tidak adanya batasan sosial dan bahasa semakin memperkuat maraknya perkembangan bahasa gaul di kalangan masyarakat. Sebagai contoh, fenomena bahasa alay. Bahasa alay merupakan suatu fenomena yang muncul dikalangan remaja. Fenomena ini, menurut beberapa pustakawan, terjadi karena adanya pemberontakan pada diri remaja terhadap tata bahasa. Menurut Owen (dalam Papilia, 2004) remaja memiliki kepekaan terhadap kata-kata bermakna ganda. Mereka menyukai penggunaan metafora, ironi, dan bermain kata-kata untuk mengungkapkan pendapat dan ekspresi mereka. Selain itu, remaja juga sangat kreatif dalam bermain kata-kata.

Umumnya, penggunaan bahasa alay ini banyak ditemukan pada *posting*an remaja diberbagai sosial media. Namun, penggunaan bahasa alay ini memiliki efek domino terhadap remaja lainnya. Rata-rata dari mereka akan menyerap dan meniru apa yang telah teman mereka *post*. Karena, menurut mereka hal tersebut merupakan sesuatu yang *ngetren*. Seperti contoh penggunaan metafora *‘bingung tingkat dewa’, ‘kesel setengah mampus’,* yang mengekspresikan kebingungan dan kekesalan luar biasa yang sedang mereka alami. Adapula penggunaan kata-kata yang mereka reduksi sendiri menjadi sebuah kata baru, seperti *‘warbiyazah’,* yang sekilas terlihat seperti serapan dari bahasa arab. Padahal kata tersebut merupakan reduksi dari frase *‘luar biasa’* yang direduksi agar memiliki makna berlipat.

Kebiasaan menggunakan bahasa gaul dalam media sosial berakibat pada sulitnya masyarakat Indonesia berkomunikasi dalam lingkungan formal. Misalnya, ketika mereka harus mempresentasikan sesuatu atau membuat makalah berbahasa Indonesia. Beberapa penelitian menemukan bahwa gaya bahasa yang digunakan oleh remaja di Indonesia kebanyakan sudah tercampur dengan bahasa gaul. Dalam suatu situasi pembelajaran, ketika akan mempresentasikan sesuatu di depan kelas, remaja Indonesia pada umumnya menggunakan kata*‘mempresentasiin’* ketimbang *‘mempresentasikan’.*

Kekhawatiran akan semakin maraknya penggunaan bahasa gaul/bahasa alay pada media sosial tentulah beralasan. Bahasa gaul/alay dianggap sebagai ancaman yang serius terhadap kaidah tata bahasa Indonesia, karena meskipun dalam dunia linguistik dikenal dengan bahasa baku dan tidak baku, bahasa alay adalah bahasa tidak baku yang tidak mengindah. Selain itu, sifat dari media sosial yang membuat penikmatnya asik dengan dunia maya mereka masing-masing membuat mereka malas berkomunikasi di dunia nyata. Akibatnya, karena sering berinteraksi di media sosial dengan bahasa gaul/alay, tingkat pemahaman bahasapun akan terganggu.

Apabila hal ini dibiarkan terus menerus dan tidak dilakukan pencegahan, lama-lama bahasa gaul inipun akan bersifat arbiter. Hilanglah sudah keorisinilan bahasa ibu kita, bahasa Indonesia. Maka, untuk menghidari hal ini perlu adanya upaya untuk menanamkan dan menumbuhkan kecintaan terhadap pemahaman bahasa Indonesia. Salah satu upaya yang telah terbukti efektif adalah pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media sosial dalam membantu siswa memahami kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia, terutama kaum remaja, upaya ini juga dilatarbelakangi fenomena remaja masa kini yang lebih banyak berinteraksi di dunia maya.

Sebenarnya, ada banyak sekali upaya-upaya pencegahan yang dapat kita lakukan agar perkembangan bahasa gaul di media sosial ini tidak berkembang dengan pesat. Seperti yang kita ketahui bahwa jika suatu bahasa digunakan secara terus-menerus dan diterima di masyarakat, maka akan munculnya pengakuan sehingga bahasa tersebut sah digunakan. Namun, dibalik semua upaya yang dapat dilakukan, sebenarnya upaya terbesar datang dari diri kita sendiri. Upaya penyadaran diri akan kaidah tata bahasa yang baik dan benar.

**BAB III**

**PENUTUP**

**3.1 Kesimpulan**

Media sosial meskipun dinilai terkesan memberi pengaruh negatif terhadap perkembangan psikolog, sisi lain mengungkapkan bahwa media sosial dapat mengembangkan kemampuan menulis dan berbahasa jika penggunanya memanfaatkan secara bijak. Boleh pamer, tetapi setidaknya hal yang dipamerkan bernuansa mendidik dan bermanfaat bagi pengguna yang lain dan tentunya tidak menyembunyikan jati diri.

*Facebook, twitter, instagram, path, wattpad, fanfiction*, ataupun *kaskus* sebenarnya dibuat untuk saling bertukar informasi dengan pengguna lain yang berasal dari berbagai kalangan maupun berbagai daerah. Sehingga manfaat lain yang dapat dirasakan pengguna adalah mendapat teman baru dan memperbaiki penggunaan bahasa Indonesia yang benar.

Pada kesimpulannya, pengguna sosial yang bijak akan mendapat banyak keuntungan dari berbagai segi dan pengguna yang bijak pula dengan senang hati akan menuangkan informasi yang berguna khususnya dalam dunia ilmu pendidikan.

**3.2 Saran**

* Untuk mahasiswa

Agar mampu mengetahui pengaruh positif dan negatif dalam pengguanaan media social dan menggunakan yang sesuai kamus besar bahasa indonesia

* Untukumum

Agar lebih memperhatikan dan mendalami pengaruh media sosial terhadap bebahasa indonesia sehingga dapat menerapkannya sejak dini.